

Metode Pembelajaran Kurikulum Merdeka Pendidikan Jasmani dalam Memahami Pembelajaran Gerak Ritmik dengan Pendekatan Saintifik

Farid Hidayat¹, Bobby Agustan²,

¹²Universitas Muhammadiyah Kuningan

Email: faridhidayat598@gmail.com¹, bobyagustan@upmk.ac.id²

ABSTRAK

Tujuan Penelitian Metode Pembelajaran Kurikulum Merdeka Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dalam Sekolah Kesetaraan atau PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) dalam Memahami Pembelajaran Gerak Ritmik dengan Pendekatan Saintifik, Metode dalam penelitian menggunakan *mixed methods* dengan penggabungan alat pengumpulan data kuantitatif dan kualitatif, penelitian dilaksanakan di dalam sekolah kesetaraan PKBM Bangkit Mandiri dan PKBM Berkah Budi Mulia dengan Sampel 50 peserta didik masing-masing PKBM yakni 25 peserta didik, dimana peserta didik bisa memahami serta bisa mempunyai keberanian untuk menganalisis sebuah metode pembelajaran dengan hasil penelitian yang relevan terkhusus di dalam ranah pendidikan, dengan hasil penelitian menggunakan sebuah angket kuesioner dengan total soal 15 dengan diawali pengisian pre tes serta diakhiri pos tes yang kedua tes menggunakan soal yang sama, dengan hasil yang sangat memuaskan, dimana hasil terhitung dengan rumus presentase, hasil kedua instansi sangat-sangat berbeda yang dimana PKBM Bangkit mandiri mendapatkan hasil keseluruhan yakni 5 orang mendapatkan hasil “Rendah”, 14 orang mendapatkan hasil “Cukup” dan 6 orang mendapatkan hasil “Sangat Tinggi” serta PKBM Berkah Budi Mulia mendapatkan hasil keseluruhan yakni 6 orang mendapatkan hasil “Cukup”, 15 orang mendapatkan hasil “Tinggi” dan 4 orang mendapatkan hasil “Sangat Tinggi”. Dalam aktivitas pembelajaran peserta didik serta tenaga pendidik bisa saling bertukar pikiran dalam melaksanakan pembelajaran, agar peserta didik lebih nyaman dalam melaksanakannya, serta tidak terlalu monoton dalam mengikutinya. Sangat efektif dan efisien dalam melaksanakan penelitian metode pembelajaran kurikulum merdeka dengan para peserta didik yang sangat interaktif.

Kata kunci: Metode pembelajaran, kurikulum merdeka, pendekatan saintifik

ABSTRACT

Research Objectives The research aims to explore the application of the merdeka Curriculum in Physical Education, Sport, and Health Within Equivalency Schools or Community Learning Centers (PKBM) in understanding rhythmic movement learning through a scientific approach. The research employs a mixed-methods approach, combining at the PKBM BangkitMandiri and Berkah Budi Mulia community learning centers, with a sample 50 students from each center, i.e. 25 students, where the students were able to understand and have the courage to analyse a learning method with relevant research result, especially in the field of education. The research results were obtained using a questionnaire with a total of 15 questions, starting with a pre-test and ending with a post-test, both using the same questions. The results were very satisfactory, calculated using a percentage formula. The results of the two institutions were very different, with PKBM BangkitMandiri obtaining an overall result of 5 students with a 'Low' result, 14 students received a 'Satisfactory' result, and 6 students received a 'Very High' result. Meanwhile, PKBM Berkah Budi Mulia achieved an overall result of 6 students receiving a 'Satisfactory' result 15 student receiving a 'High' result, and 4 students receiving a 'Very High' result. In learning activities, students and educators can exchange ideas in implementing learning, so that students felt more comfortable in carrying it out and it is not too monotonous to follow. It is very effective and efficient in conducting research on the independent curriculum learning method with students who are very interactive.

Keyword: Learning method, independent curriculum, scientific approach

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima : 06 November 2020

Disetujui : 30 November 2020

Tersedia secara Online 2020

Doi: 10.36232

<https://unimuda.e-journal.id/unimudasportjurnal/index>

PENDAHULUAN

Keterampilan motorik, kebugaran jasmani, dan sikap sosial peserta didik sangat dipengaruhi oleh pembelajaran PJOK. Salah satu elemen penting dalam PJOK adalah gerak ritmik, yang menuntut koordinasi, kelenturan, irama, dan ekspresi gerak. Namun, metode pembelajaran guru seringkali berfokus pada instruksi satu arah, kurang variatif, dan tidak mendorong siswa untuk bereksperimen dengan gerakan secara kreatif. Akibatnya, banyak siswa mengalami kesulitan memahami pembelajaran gerak ritmik. Kurikulum bebas hadir dengan menekankan kebebasan belajar, pembelajaran yang berbeda, dan penguatan karakter. Kurikulum ini mewajibkan guru untuk menggunakan metode pembelajaran yang menekankan pengalaman langsung, partisipasi aktif, dan pembelajaran yang menyenangkan.

Salah satu pendekatan yang sesuai dengan prinsip ini adalah pendekatan saintifik, yang melibatkan mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan. Pendekatan ini meningkatkan keterampilan fisik siswa serta kemampuan mereka untuk berpikir kritis, kreatif, dan reflektif tentang gerakan yang mereka pelajari. Salah satu masalah yang muncul adalah bagaimana guru dapat menggunakan pendekatan saintifik untuk menerapkan metode pembelajaran kurikulum merdeka sehingga siswa lebih mudah memahami konsep dan teknik gerak ritmik. Kajian tentang penerapan metode pembelajaran kurikulum merdeka dalam memahami gerak ritmik dengan pendekatan saintifik sangat penting untuk meningkatkan proses dan hasil belajar siswa/peserta didik. Tanpa penerapan metode yang tepat, pembelajaran menjadi monoton, siswa menjadi pasif, dan tujuan pembelajaran PJOK tidak tercapai.

Menurut (Yunarti, 2014) karakter adalah sifat khas seseorang atau sekelompok orang yang mengandung nilai, yang berfungsi dan mengembangkan watak dan peradaban bangsa dalam rangka mencerdaskan kehidupan umat. Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang berkarakter nasional. Tidak mengherankan bahwa usia dini merupakan periode emas dalam hidup seseorang. Kualitas SDM merupakan komponen penting karena kemajuan suatu negara dipengaruhi oleh karakternya. Keluarga, sekolah, dan masyarakat (lingkungan sosial) bertanggung jawab atas pertumbuhan dan pembentukan karakter siswa. Pendidikan jasmani dan kesehatan adalah salah satu bentuk pendidikan yang dapat membentuk jati diri atau karakter. Karena materi pelajaran mencakup kesehatan jiwa dan raga, serta aspek kognitif, afektif, dan motorik.

Pengembangan kurikulum terdiri dari sejumlah kegiatan yang berbeda yang dimulai dengan menyusun kurikulum, menerapkan, memulai, dan memperbaiki sehingga kurikulum menjadi sempurna (Sofia & Basri, 2023) Faktor-faktor berikut mendukung pengembangan kurikulum: hasil belajar yang tidak memuaskan, jumlah siswa yang meninggalkan sekolah, tingkat stres yang dialami guru dan siswa, dan ketidakmampuan seseorang untuk memenuhi persyaratan pasar tenaga kerja (Gouëdard et al., n.d.). Kurikulum belajar bebas saat ini secara historis digunakan sebagai solusi untuk krisis selama Pandemi Covid-19 (Haeri, 2023) Kurikulum belajar merdeka digunakan untuk mengatasi kehilangan belajar dan gap belajar selama pemulihan pembelajaran setelah pandemi. Studi yang dilakukan oleh (Engzell & Verhagen, 2021) menguatkan hal ini. Pembelajaran saat ini menghadapi masalah untuk menyesuaikan sistem pendidikan dengan kemajuan zaman, terutama dalam hal teknologi.

Hanya 10% kompetisi pengetahuan yang diperlukan di era revolusi industri 4.0 saat ini, Sedangkan 36% bersumber dari kompetisi untuk dapat memecahkan permasalahan nyata yang kompleks," kata Muhammad Nurizal, dosen di UGM. (Sofia & Basri, 2023) Pemerintah memahami masalah ini dengan mengeluarkan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56/M/2022, yang kemudian diubah menjadi Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 262/M/2022. Keputusan ini membahas pedoman penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran (Kemdikbudristek, 2022) Kajian penelitian tersebut berjudul "Metode Pembelajaran Kurikulum Merdeka Pendidikan Jasmani Olahraga dan Olahraga" Survei Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di sekolah kesetaraan (Community Learning Centers) dilakukan untuk menggambarkan pelaksanaan Kurikulum Merdeka (Wulandari, 2021) Menurut penjelasan yang diberikan, Satuan Pendidikan Nonformal Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat telah menerapkan pembelajaran kesetaraan paket berbasis kurikulum merdeka. Penelitian diperlukan untuk mengamati, menalar, mengidentifikasi, dan menerapkan manfaat pembelajaran kesetaraan paket berbasis kurikulum merdeka bagi siswa dan komponen yang mempengaruhinya. Penelitian dengan judul "Metode Pembelajaran Kurikulum Merdeka Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Di Dalam Sekolah Kesetaraan Atau PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) dalam Memahami Pembelajaran Gerak Ritmik dengan Pendekatan Saintifik" adalah subjek yang menarik perhatian peneliti.(Prasetiyo, 2023)

Merdeka Belajar adalah program kebijakan baru yang dikembangkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia, Nadiem Anwar Makarim, dari kabinet Indonesia Maju. Karena Gebrakan Merdeka Belajar, USBN akan dikembalikan ke sekolah pada tahun 2020. Sistem baru Survei Karakter dan Asesmen Kompetensi Minimum akan dimasukkan ke dalam sistem UN pada tahun 2021 (Kemendikbud, 2019) Sistem zonasi Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) diperluas, RPP disederhanakan, dan RPP dibuat satu lembar. Daerah 3T tidak termasuk di sini. Konsep Nadiem Makarim "Merdeka Belajar" memiliki banyak arti, menurut Kusumaryono (Yamin & Syarir, 2020) . Pertama dan terpenting, gagasan "Merdeka Belajar" adalah solusi untuk masalah yang dihadapi oleh guru dalam praktik pendidikan. Kedua, guru memiliki lebih banyak kebebasan dalam melakukan pekerjaan mereka. Mereka dapat menilai belajar siswa dengan berbagai alat penilaian, menghindari tindakan administrasi yang memberatkan, menghindari tekanan dan intimidasi, menghindari kriminalisasi, atau politisasi guru. Ketiga, kami dapat mengetahui lebih banyak tentang tantangan guru dalam tugas pembelajaran sekolah. Ini mulai dari masalah input tentang penerimaan siswa baru hingga administrasi guru dalam persiapan mengajar, yang mencakup RPP, proses pembelajaran, dan masalah evaluasi seperti USBN-UN (output) (Nurliani et al., 2023)

Pendidikan kesetaraan diciptakan melalui kontekstualisasi kurikulum pendidikan formal, yang mencakup pengetahuan, keterampilan, sikap, kebutuhan, dan karakteristik peserta didik. Pendidikan kesetaraan membantu siswa memiliki kepribadian, wawasan, keterampilan, dan kompetisi untuk melanjutkan kehidupan. Dengan demikian, pendidikan kesetaraan dapat mengisi ruang publik dengan aktivitas sosial, ekonomi, dan budaya yang berbeda. Kontekstualitas kurikulum merdeka pendidikan kesetaraan digunakan sebagai modul ajar dengan memperhatikan karakteristik pembelajaran kesetaraan. Kurikulum merdeka pada pendidikan kesetaraan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai hidup. Pendidikan kesetaraan ini memiliki kepribadian dan wawasan yang membuat kompetisi untuk mencapai kehidupan yang diinginkan semua siswa. (Wulandari, 2021)

Karakter adalah sifat yang dimiliki seseorang atau kelompok orang yang memiliki nilai, kemampuan, kepastian, kapasitas, moral, dan ketegaran dalam menghadapi tantangan dan kesulitan. Karakter bangsa merupakan aspek penting dari kualitas SDM karena turut menentukan kemajuan suatu bangsa. Karakter yang berkualitas perlu dibentuk dan dikembangkan sejak usia dini, meskipun usia dini adalah masa emas namun penting untuk membentuk karakter seseorang. Keluarga, sekolah, dan masyarakat (lingkungan sosial) bertanggung jawab atas pertumbuhan dan pembentukan karakter siswa. Pendidikan jasmani dan kesehatan adalah salah satu bentuk pendidikan yang dapat membentuk jati diri atau karakter. Karena materi pelajaran mencakup kesehatan jiwa dan raga, serta aspek kognitif, afektif, dan motorik (Yunarti, 2014)

Menurut gagasan belajar merdeka, sistem pendidikan harus diubah untuk mengikuti perkembangan dan kemajuan negara. mengembalikan nilai pendidikan yang sebenarnya, yaitu pendidikan yang membebaskan atau pendidikan untuk memanusiakan manusia. Konsep belajar merdeka mengatakan bahwa siswa tidak menggunakan guru sebagai sumber kebenaran; sebaliknya, guru dan siswa bekerja sama untuk mencari kebenaran (Yamin & Syahrir, 2020) Ini berarti bahwa tugas guru di ruang kelas bukan untuk menanamkan atau menyeragamkan kebenaran yang menurut siswa. Sebaliknya, tugas itu adalah untuk mempelajari kebenaran, daya nalar, dan kemampuan kritis siswa untuk melihat dunia dan peristiwa. Berkembangnya internet dan teknologi menjadikan kemerdekaan pendidikan menjadi momentum. Oleh karena itu, pendidik, guru, dan siswa memiliki kebebasan untuk belajar dengan mandiri dan kreatif. (Sari & Lestari, 2021) Semua sekolah dasar dan menengah harus mengajarkan mata pelajaran pendidikan jasmani. Pendidikan jasmani juga merupakan proses pembelajaran melalui olahraga dan aktivitas fisik yang bertujuan untuk meningkatkan kebugaran fisik, keterampilan motorik, pengetahuan, dan kebiasaan hidup yang sehat dan aktif, sportif, dan kecerdasan emosi (Nugroho & Dkk, 2024)

Dari latar belakang tersebut, terdapat beberapa rumusan masalah yang mendasari penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut, Untuk mengetahui sebuah peningkatan pembelajaran peserta didik dalam pemahaman gerak ritmik, agar peserta didik bisa menciptakan lingkungan pembelajaran secara aktif, menghargai keberagaman dan mendorong kreativitas. Untuk mengetahui pemahaman serta intensitas peserta didik dalam kemampuan berpikir siswa dalam pembelajaran gerak ritmik PJOK, dalam pendidikan kesetaraan ataupun nonformal. Agar peserta didik bisa menjadikan sebuah motivasi pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan belajar atau pembelajaran dengan pendekatan saintifik dalam pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan agar lebih aktif dalam berkomunikasi melalui ide-ide yang di dapatnya.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan mixed methods yang menggabungkan metode kuantitatif dan kualitatif melalui observasi, wawancara, dan survei (angket) untuk memperoleh pemahaman komprehensif tentang penerapan metode pembelajaran kurikulum merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan di PKBM dalam memahami pembelajaran gerak ritmik dengan pendekatan saintifik. Populasi penelitian melibatkan guru (tutor PKBM) dan peserta didik (warga belajar), dengan pengumpulan data dari sumber primer dan sekunder. Maka sampel penelitian ini akan dilakukan pada tutor atau guru yang mengajar dan warga belajar atau peserta didik. Data dianalisis menggunakan analisis Miles dan Huberman, meliputi reduksi data, penyajian data, serta verifikasi dan penarikan kesimpulan, untuk memperoleh

temuan yang valid dan mendalam terkait pemahaman serta tantangan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka secara efektif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Dari sebuah hasil yang di dapat melalui pre tes dan postes, dari kedua intansi di PKBM Bangkit Mandiri dan di PKBM Berkah Budi Mulia yang dimana banyak sekali sebuah perbedaan dari hasilnya, para peserta didik yang sangat mengikuti serta antusias nya untuk mengikuti partisipasinya dalam menyelesaikan penelitian ini yang berjudul Metode Pembelajaran Kurikulum Merdeka Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dalam Sekolah Kesetaraan atau PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) dalam Memahami Pembelajaran Gerak Ritmik dengan Pendekatan Saintifik. Dimana peneliti bisa mengembangkan sebuah pemahaman pribadi serta terkhusus bagi peserta didik agar bisa memahami sebuah metode pembelajaran kurikulum merdeka pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam memahami pembelajaran gerak ritmik dengan pendekatan saintifik, agar peserta didik lebih aktif dalam mengikutinya, agar peserta didik bisa berinteraktif dengan tenaga pendidik untuk mencapai sebuah pembelajaran yang tidak monoton.

Dimana peserta didik harus bisa mencapai pembelajaran serta pengembangan karakter dan kompetensinya, yang dimana pembelajaran lebih relevan dengan kebutuhan dan minat peserta didik, dengan memberikan sebuah ruang bagi mereka untuk lebih belajar secara mendalam dan bermakna, untuk mencapainya. Dibawah ini adalah daftar hadir para peserta didik serta hasil pretes dan postes, dengan hasil-hasil yang sangat memuaskan.

Tabel 1. Daftar Hadir Peserta Didik PKBM Bangkit Mandiri dan PKBM Berkah Budi Mulia
Sekaligus nilai hasil Tes, pretes sekaligus post tes

No	Nama Siswa	Hasil (%)	Pre Tes	PostTes	Hasil
			Ket	Ket	Jumlah
1	Siti Nurjanah	60	9	7	16
2	Deni Firmansyah	33,75	3	6	9
3	WiwinAulia Sari	33,75	4	5	9
4	Amat Famuji	3,75	4	6	10
5	Alia Sarah	41,25	5	6	11
6	Nurjanah	45	4	8	12
7	Ririn Nuraeni	90	8	15	24
8	Iis Isnawati	45	4	8	12
9	Lita Amaliatul A	45	7	5	12
10	Maitsa Zulfa P	48,75	6	7	13
11	Nurul Ridatul H	45	6	6	12
12	Cantika Wulan	97,5	11	15	26
13	Siti Widia N	97,5	11	15	26

14	Eman Hermanto	56,25	9	6	15
15	Fazri Yuda	52,5	7	7	14
16	Azril DwiP	82,5	11	11	22
17	Agni Rahmania F	56,25	5	10	15
18	M Fajar Al	90	12	12	24
19	M Jahan	37,5	4	6	10
20	Ardian Fauzi	82,5	12	10	22
21	Amar A	60	6	10	16
22	Juju Julacha	52,5	6	8	14
23	Lia Darlia	52,5	7	7	14
24	Arya S. P	33,77	7	2	9
25	Yati N	56,25	7	8	15

Tabel 2. Keseluruhan Daftar Hadir Peserta Didik PKBM BangkitMandiri,dari paket B&C

No	Nama Siswa	Hasil (%)	Pre Tes	Post Tes	Hasil
			Ket	Ket	Jumlah
1	Indah Mustikasari	67,5	6	12	18
2	Aurel Bintang	71,15	6	13	19
3	RevalinaAssyifa	67,5	7	11	18
4	Aditya	56,52	5	10	15
5	Reni Astuti	60	3	13	16
6	Putri Dea	48,75	4	9	13
	Amanda				
7	Ahmad Fauzi	82,5	7	15	22
8	Hasan Mujadi	82,5	8	14	22
9	Fajar Habibullah	63,75	5	12	17
10	Gisan Maulana	67,5	4	14	18
11	Ibnu Nugraha	63,75	6	11	17
12	Indra Santana	67,5	5	13	18
13	M Fajri Firdaus	78,75	7	14	21

14	M Ikbal Fauzi	67,5	5	13	18
15	Yogi Iskandar	75	8	12	20
16	Deru	82,5	9	13	22
17	Arif Kurniawan	60	2	14	16
18	Dicki Kurniawan	60	4	12	16
19	Alfian Trian R	67,5	3	15	18
20	Naufal Umamul	67,5	5	13	18
21	Juhana	86.25	9	14	23
22	Atik	78,75	7	14	21
23	Salwa Dwi C	6,75	5	13	18
24	Wike Hermaliana	56,52	7	8	15
25	Deti	63,75	8	9	17

Pembahasan

Dengan kehadirannya Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM), sebagai salah satu satuan pendidikan nonformal. PKBM berfungsi sebagai sebuah wadah pembelajaran yang dikelola oleh masyarakat, untuk masyarakat, dan dari masyarakat. Eksistensi PKBM ini merupakan bentuk prakarsa pembelajaran yang muncul dari masyarakat itu sendiri. Dimana Peserta didik bisa menjadikan suatu pendidikan kesetaraan untuk menimba ilmu seperti sekolah formal biasanya, dimana sekolah kesetaraan maupun sekolah nonformal tidak beda jauh dalam sistematika pembelajarannya.

Demikian Penelitian ini Menjadikan sebuah pengembangan ataupun pengelolaan yang lebih dalam menjalankan pembelajaran kurikulum merdeka, yang dimana mengupayakan sebuah kesinambungan penyelenggaraan program pembelajaran pendidikan jasmani kesehatan dan olahraga dalam sekolah kesetaraan, terkhusus menjadikan peserta didik memiliki sebuah keberanian serta kemandirian dalam melaksanakan pembelajaran, tujuannya agar peserta didik secara aktif membangun pemahaman mereka tersendiri tentang konsep pembelajaran PJOK dengan prinsip serta hukum dalam mengembangkan sebuah keterampilan berpikir dan pemecahan masalah dalam sebuah pembelajaran. Kurikulum yang diterapkan adalah Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan Kesetaraan Program/Kurikulum Merdeka di tingkatan satuan Pendidikan Kesetaraan Paket B dan C, Yang dikembangkan Berdasarkan Prinsip-prinsip Satuan Pendidikan PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) yang mengacu pada standar nasional Pendidikan yang meliputi hasil belajar peserta didik tersendiri, sebuah ciri khas Pendidikan Kesetaraan, dan Peserta Didik yang menggunakan sistem pembelajaran tatap muka dan Via daring atau *Zoom Meeting dan Google meet*, serta ke eektivitasandalam melaksanakan pembelajaran yakni ketika para peserta didik mengikuti sebuah ANBK dan ketika melaksanakan ujian kelulusan.

Adanya PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) sangat penting, karena membantu masyarakat yang putus sekolah atau gagal sekolah karena faktor biaya sekolah mahal sehigga dengan keberadaan PKBM sangat membantu sekali untuk menunjang kualitas masyarakat yang belum mengenyam pendidikan, hal itu disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu faktor ekonomi,

kurang perhatian orang tua, dikeluarkan atau mengundurkan diri dari sekolah, serta program pendidikan kesetaraan/sekolah paket B dan C yang memberikan layanan berjenjang melalui jalur pendidikan nonformal bagi warga masyarakat yang tidak atau belum mendapatkan pelayanan pendidikan pada jenjang SLTP maupun SLTA, yang tidak melanjutkan tingkatan tersebut ataupun putus sekolah. Fungsi dalam sebuah penelitian ini menjadikan sebuah tolak ukur peneliti dan para peserta didik agar tetap bisa menjalin sebuah pembelajaran yang efektif dalam pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran kurikulum merdeka pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam sekolah kesetaraan atau PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) dalam memahami pembelajaran gerak ritmik dengan pendekatan saintifik, berdasarkan hasil di atas dalam observasi, pretes dan post tes, menghasilkan sebuah pengembangan peserta didik serta para pendidiknya menjadikan bahan pemahaman dalam media pembelajaran itu tersendiri, yang dimana peserta didik dan tenaga pendidik bisa mengambil pemahaman dalam metode pembelajaran kurikulum merdeka terkhusus dalam pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, dengan mengembangkan kegiatan pembelajaran serta pemahaman pembelajaran gerak ritmik dengan memahami pendekatan saintifik, dimana proses belajar mengajar bisa lebih efektif dan efisien. Dalam penelitian ini sangat bermanfaat terkhusus bagi peneliti tersendiri serta bagi para peserta didik dan tenaga pendidik yang dimana peneliti bisa memberikan hal-hal terkait pelaksanaan pembelajaran dengan metode kurikulum merdeka PJOK dalam memahami sebuah pembelajaran gerak ritmik dengan pendekatan saintifik, peserta didik harus lebih interaktif dalam mengikuti proses belajar, tenaga pendidik pun harus bisa memberikan ruang bagi peserta didik untuk bisa berani tampil di depan dan menjadikan sebuah metode pembelajaran yang diikutinya tidak monoton atau tidak membosankan, maka dari itu peneliti memberikan sebuah hal yang sangat bermanfaat bagi peserta didik agar bisa berani tampil serta bisa mengambil sebuah kesimpulan atau menyampaikan kembali pembelajaran yang telah didapatnya, karena hal tersebut menjadikan sebuah tolak ukur bagi para peserta didik bisa mempunyai keberanian agar selalu bisa tampil di depan. Sangat mendukung bagi sekolah kesetaraan atau PKBM untuk mengembangkan sebuah potensi peserta didik serta lembaga itu tersendiri. Karena metode pembelajaran kurikulum merdeka sangatlah mendukung sekali bagi sekolah kesetaraan atau pusat kegiatan belajar masyarakat dalam memahami pembelajaran dengan sebuah pendekatan saintifik, yang dimana pembelajaran gerak ritmik yang memakai sebuah metode kurikulum merdeka sangat bermanfaat bagi peserta didik agar bisa menjadi sebuah kemampuan bagi para peserta didik agar mempunyai kreasi serta hasil analisis pembelajaran tersendiri.

SIMPULAN

Dari penelitian yang dilakukan mengenai Metode Pembelajaran Kurikulum Merdeka Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dalam sekolah kesetaraan atau PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) dalam Memahami Pembelajaran Gerak Ritmik dengan Pendekatan Saintifik. Di dalam sekolah kesetaraan yang ada di kab Kuningan. Rata-rata dalam pemahaman guru pada setiap langkah dalam mengajarkan sebuah metode pembelajaran, yang di mana di kab kuningan hampir sekolah kesetaraan sudah memakai yang namanya kurikulum merdeka, dimana kurikulum juga tak lepas dari masalah yang dihadapinya terkhusus bagi tenaga pendidik. Pada setiap tahapan pembelajaran dengan merumuskan sebuah pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, dimana siswa sangat beragam sehingga ini bisa menjadi salah satu masalah yang akan dihadapi seorang

pendidik. Pada tahap pengelolaan dan sebuah permasalahan yang umum terjadi adalah monitoring serta dalam pelaksanaan pembelajaran, karena sebuah sekolah kesetaraan yang dimana dalamnya masyarakat-masyarakat yang mempunyai keinginan untuk belajar, tetapi dengan kondisi yang mungkin tidak bisa mengikutinya seperti di dalam sekolah formal, serta pada sebuah permasalahan yang sering dihadapi adalah ketika melakukan sebuah refleksi dalam pembelajaran yaitu dalam mengembangkan pertanyaan ataupun pernyataan yang telah disediakan. Karena itulah peneliti menjadikan sebuah metode pembelajaran kurikulum merdeka Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, yang dimana peneliti menginginkan sebuah pemahaman dari peserta didik serta tenaga pendidik dalam hal pembelajaran kurikulum merdeka PJOK dalam memahami pembelajaran gerak ritmik dengan pendekatan saintifik, yang dimana hal tersebut menjadikan sebuah momentum dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan untuk meningkatkan sebuah kemampuan serta keinginan peserta didik didalam sekolah kesetaraan maupun sekolah PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat).

DAFTAR PUSTAKA

- Engzell, & Verhagen. (2021). Learning loss due to school closures during the COVID-19 pandemic. *Proceedings of the National Academy of Sciences of the United States of America*, 118 (17).
- González, S., & Bonal, X. (2021). COVID-19 school closures and cumulative disadvantage: Assessing the learning gap in formal, informal and non-formal education. *European Journal of Education*, 56(4), 607–622.
- Gouëdard, P., Pont, B., & Hyttinen, S. (n.d.). *Curriculum reform : A literature review to support effective implementation*. 239.
- Haeri, I. Z. (2023). Lipatan dalam Kurikulum Merdeka. *Kompas*.
- Kemdikbudristek. (2022). *Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran*. Kemdikbudristek.
- Kemendikbud. (2019). *Merdeka Belajar: Empat Pokok Kebijakan Pendidikan*. Kemendikbud.
- Nugroho, A. S., & Dkk. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 20 (1), 12–25.
- Nurliani, N., Rahayu, I., & Sari, W. (2023). Analisis Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar pada Pendidikan Nonformal di Indonesia. *Urnal Pendidikan Nonformal Dan Informal*, 5 (2), 101–115.
- Prasetyo, F. B. (2023). *IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN DI SMP NEGERI SE KABUPATEN SLEMAN*.
- Sari, D. N., & Lestari, R. (2021). Transformasi Pendidikan di Era Digital melalui Konsep Merdeka Belajar. *Jurnal Pendidikan Dan Teknologi Informasi*, 3 (2), 45–54.
- Sofia, S. A., & Basri, W. (2023). *Implementasi pembelajaran sejarah berdasarkan kurikulum merdeka di sman 2 padang*. 11(April), 26–41.
- Wulandari, I. A. G. (2021). Pemanfaatan Media Google Classroom Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19 Di IHDN Denpasar. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 7(1), 45. <https://doi.org/10.25078/jpm.v7i1.1825>
- Yamin, M., & Syarir, S. (2020). Konsep dan Implementasi Merdeka Belajar dalam Pembelajaran di Sekolah. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 6 (1), 34–45.
- Yunarti, Y. (2014). *Yuyun Yunarti*. 11, 262–278.